

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan yang ada di Indonesia telah berkembang sepanjang sejarah secara terus-menerus, Kebudayaan tersebut diusahakan untuk meningkatkan pembinaan dan pemeliharannya. Sejalan dengan pendapat Kristiadi (2012:43) : “Untuk memperkuat kepribadian bangsa, kebangsaan Nasional dan kesatuan bangsa Indonesia memiliki corak budaya yang menggambarkan kekayaan yang dapat dijadikan modal untuk mengembangkan budaya bangsa”.Sejalan dengan pendapat diatas Kebudayaan dilestarikan untuk memperkuat keberagaman dan menjadi kharakteristik bangsa Indonesia.

Kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia tersebar luas di seluruh nusantara. Mulai dari Sabang hingga Marauke berbagai Kebudayaan yang ada berbeda-beda.Termasuk dengan Kebudayaan yang dimiliki oleh Provinsi Riau.Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki ragam Kebudayaan sampai saat ini masih dilestarikan dan dikembangkan. Kesenian Riau tumbuh, hidup dan berkembang di daerah pedalaman dan daerah terpencil.Riau sejak dahulu menjadi daerah lalu lintas perdagangan Negara-negara tetangga, sehingga Riau melahirkan sosok dan warna budaya yang beragam.

Riau menjadi tempat perhimpunan beberapa kebudayaan, salahsatunya adalah kebudayaan etnis Melayu. Etnis Melayu Riau memiliki beberapa kesenian yang terdiri dari seni tari dan senimusik. Kesenian di Riau dipengaruhi oleh

Negara-negara berkebudayaan Melayu seperti Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam yang saling. Demikian juga daerah-daerah yang berkebudayaan Melayu seperti Deli, Langkat, Serdang dan Asahan di Sumatera Utara, Jambi, Kalimantan Barat, dan lainnya juga mempengaruhi kebudayaan Melayu Riau.

Kesenian Melayu Riau sangat beragam dikarenakan kelompok-kelompok masyarakatnya yang berkembang. Perbedaan antara Riau pesisir dan Riau daratan menunjukkan keanekaragaman kesenian di Riau. Hal ini juga menjadi ciri khas Melayu Riau karena dari pembauran kelompok-kelompok masyarakat di Riau itu yang menjadi pandangan tentang kesenian Riau terbentuk.

Secara umum masyarakat Riau adalah orang-orang bersuku Melayu yang sering disebut dengan Melayu Riau. Ciri dalam Melayu Riau adalah nilai budaya yang sejalan dengan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan pendapat Tengku Nila Fadhlia (2015:2) dalam E-Jurnal yang mengemukakan bahwa: “Orang-orang Melayu Riau pada dasarnya mencintai kehidupan yang tenang dan harmonis, selaras dengan alam, mengikuti petunjuk Tuhan dan menghindari konflik dengan orang lain”. Maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Melayu Riau berkehidupan sesuai dengan nilai budaya Melayu yang sejalan dengan ajaran agama dominan yaitu agama Islam.

Begitu juga dengan peninggalan kesenian seperti musik, rupa dan tari juga memiliki ciri khas Melayu Riau. Kesenian tradisi Melayu Riau penuh dengan nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai yang terdapat pada kesenian Melayu Riau salah satunya adalah Nilai Sosial. Raven dalam Setiawan (2017:90) yang menjelaskan bahwa: “Nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap masyarakat yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar untuk bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis”.

Dalam kesenian Melayu Riau memiliki nilai-nilai sosial yang disangkut bautkan dalam kehidupan serta keseharian masyarakatnya. Nilai sosial dapat ditunjukkan dengan beberapa sikap sosial. Sikap Sosial menurut Setiawan (2017:186) menjelaskan bahwa: “Sikap sosial terbagi atas Toleransi, Gotong Royong, Kerja Sama dan Musyawarah”. Secara umum kesenian yang ada masyarakat Melayu Riau terkandung asas-asas Toleransi, Gotong Royong, Kerja Sama dan Musyawarah.

Salah satu kesenian dibidang tari yang memiliki nilai sosial didalamnya yaitu tari tradisi *Olang-Olang* di Desa Dayun Kecamatan Pembatu Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. Tari *Olang-Olang* adalah tari tradisi. Hasil wawancara penulis pada Sabtu 10 Maret 2018 menjelaskan bahwa Tari *Olang-Olang* ini diciptakan oleh seorang seniman tari yang bernama bapak Doha dan bapak Nasrun yang bertempat tinggal di Provinsi Riau. Istilah *Olang-Olang* berasal dari bahasa yang lazim dipergunakan Suku Melayu Sakai yang berada di Desa Dayun. Dari segi bahasa *Olang-Olang* memiliki arti Elang. Asal-usul tari *Olang-Olang* ini diambil dari cerita rakyat di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

Tari *Olang-Olang* ini merupakan untkapkan seekor burung Elang yang menyerupai seekor Putri Kayangan, bertemu dengan seorang pemuda dan pemuda terpikat melihat seorang Putri Kayangan, terjadi suatu hubungan cinta diantara keduanya, karena gadis melanggar pantangan, hubungan cinta terputus, dan seorang Putri Kayangan berubah menjadi bentuk seekor burung elang. Dilihat dari cerita yang menjadi asal-usul tari *Olang-Olang*, tarian ini adalah tari sosial yang menceritakan tentang percintaan. Tari sosial merupakan tari yang sering dilakukan dalam tari pergaulan karena ayunannya, keakraban dan pergaulan. Hal ini sejalan

dengan Suyana (2016:3) dalam E-Jurnal menjelaskan bahwa: “Tari *Olang-Olang* menceritakan kisah asmara antara budak tempatan yang bernama si bujang enok dan seorang putri dari kayangan yang bernama putri Mambang Linau”. Namun Khairul (2014:2) dalam E-Jurnal berpendapat bahwa: “Tari *Olang-Olang* adalah sebuah tari pengobatan bagi Suku Sakai”. Dari beberapa pendapat diatas asal-usul tari *Olang-Olang* dari kisah asmara si bujang enok dan seorang putri, dan fungsi tari *Olang-Olang* untuk pengobatan bagi Suku Sakai.

Tari *Olang-Olang* merupakan tarian tradisi yang disajikan untuk kepentingan masyarakat dalam berbagai kesempatan, sehingga nilai sosial dalam tari *Olang-Olang* di Desa Dayun sangat diperhatikan. Dengan maksud serta tujuan utamanya adalah melestarikan keberadaan kesenian tradisional *Olang-Olang* tersebut jangan sampai hilang dan punah di era modernisasi ini. Kesenian tradisi *Olang-Olang* ini yang harus dipertahankan nilai keasliannya atau nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Masyarakat dan para seniman yang berada di Desa Dayun tetap mempertahankan keaslian dari tari *Olang-Olang*, sehingga seluruh struktur dan isi dalam tarian ini tidak pernah berubah dan dengan adanya penurunan kebudayaan kepada generasi muda yang menjadi penerus membuat tari ini tetap menjadi tari yang tidak berubah-ubah dan konsisten dari awal penciptaannya. Dari uraian telah dikemukakan diatas penulis berpendapat, bahwa pelestarian kesenian tradisional sangatlah perlu sehubungan dengan kenyataan-kenyataan yang telah dikemukakan pada pembahasan terdahulu, maka dalam kesempatan ini penulis bermaksud untuk mendeskripsikan serta mendokumentasinya ke dalam bentuk tulisan ilmiah. Tari *Olang-Olang* tradisional ini memiliki unsur-unsur penunjang diantaranya, gerak, musik, tata rias, pola, properti, dan nilai sosial pada tari *Olang-Olang*. Busana

yang digunakan pada tari *Olang-Olang* menurut Evadilla (2012:1) dalam E-Jurnal menjelaskan bahwa : “Bentuk busana yang dikenakan oleh penari laki-laki baju teluk belanga dengan celana panjang, dan tanjak, sedangkan bentuk busana wanita baju teluk belangan dengan cela panjang, kain samping, selendang dan penutup kepala”.

Dilihat dari segi koreografi tari *Olang-Olang* merupakan tari kelompok yang terdiri dari penari laki-laki sebanyak 4 (empat) orang penari. Biasanya tari *Olang-Olang* di tampilkan dengan iringan musik secara langsung. Alat musik tari *Olang-Olang* terdiri dari : rebab, gendang, bebano, gong, dan vokalis tari *Olang-Olang*. Ragam gerak tari *Olang-Olang* ini ada 8 (delapan) diantaranya : Gerak *elo sombah pembuka*, gerak *membuka sayap*, gerak *langkah maju*, gerak *langkah mundur*, gerak *melayang*, gerak *menyambar*, gerak *menukik*, gerak *elo sombah penutup*.

Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tari *Olang-Olang* dapat dikupas secara ilmiah dengan menggunakan teori-teori yang menjadi landasan penulis untuk mengupas nilai sosial dalam tarian ini. Penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang sebuah penulisan yang berjudul “**Nilai Sosial Tari *Olang-Olang* Di Desa Dayun Kecamatan Pembatu Dayun Kabupaten Siak**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pengaruh kebudayaan Melayu yang ada di Indonesia seperti Deli, Langkat, Serdang dan Asahan di Sumatera Utara, Jambi, Kalimantan Barat serta

pengaruh Negara-negara berkebudayaan Melayu seperti Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam yang menjadi sudut pandang terbentuknya Melayu Riau.

2. Salah satu kesenian yang ada di Provinsi Riau adalah tari *Olang-Olang* Di Desa Dayun Kecamatan Pembatu Dayun Kabupaten Siak yang memiliki nilai sosial namun pengkajian nilai sosial dalam tari *Olang-Olang* belum pernah dilakukan.
3. Nilai Sosial yang terkandung Tari *Olang-Olang* Di Desa Dayun Kecamatan Pembatu Dayun Kabupaten Siak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis membatasi masalah penulisan ini sebagai berikut :

1. Nilai Sosial yang terkandung dalam Tari *Olang-Olang* Di Desa Dayun Kecamatan Pembatu Dayun Kabupaten Siak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan Batasan Masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Nilai sosial yang terkandung dalam Tari *Olang-Olang* Di Desa Dayun Kecamatan Pembatu Dayun Kabupaten Siak”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendesripsikan Nilai Sosial yang terkandung dalam Tari *Olang-Olang* Di Desa Dayun Kecamatan Pembatu Dayun Kabupaten Siak.

F. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, suatu penulisan juga diharapkan memiliki manfaat. Dengan mengetahui tujuan ini sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Bahan informasi kepada masyarakat atau lembaga yang mengembangkan visi dan misi Kebudayaan, khususnya dibidang kesenian tradisional.
2. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan dikemudian hari.
3. Sebagai pengetahuan untuk menambah bagi peneliti dan pemaca, khususnya bagi masyarakat penikmat dan pendukung seni tari.
4. Sebagai bahan informasi bagi pecinta budaya
5. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti linnya yang berminat melakukan peneliti dibidang tari tradisional